

Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari-Juni 2020

Gina Anggela, Azib, Luthfia Sevriana
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

ginaanggela123@gmail.com, azib_asroi@yahoo.co.id, lufthia.sevriana@gmail.com

Abstract—This research aims to determine the effect of debt policy, investment decisions on firm value. This research uses a descriptive method. The results of this study show that simultaneously there is an effect of debt policy investment decisions on the value of food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period January - June 2020. The population in this study is all food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX) for the period January - June 2020. The method used in this study is the purposive sampling method using the criteria for food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period January - June 2020 by meeting the research criteria required for complete data related to variables. . The technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 23.0 analysis tool. The results of this study indicate that the variable debt policy proxied by the debt to equity ratio has a significant effect on firm value. Then the investment decision variable which is proxied by the price earning ratio has no significant effect on firm value.

Keywords—*Debt Policy, Investment Decisions, Firm Value.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh kebijakan hutang keputusan investasi terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode januari – juni 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode januari-juni 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purpose sampling dengan menggunakan kriteria perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode januari – juni 2020 dengan memenuhi kriteria penelitian yang dibutuhkan kelengkapan data yang terkait variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 23.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang yang di proksi dengan debt to equity ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel keputusan investasi yang di proksikan dengan price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci—*Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah tanda bukti keikutsertaan pemilik dalam menanamkan modal pada sebuah perusahaan sehingga pemilik saham memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan kepemilikan asset serta berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (Martalena, 2011).

Pembagian saham yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yaitu terbagi menjadi 9 sektor. Ke-9 sektor tersebut diantaranya yaitu Sektor Industri Barang Konsumsi (*IDX Consumers Industry*), Sektor Pertambangan (*IDX Mining*), Sektor Manufaktur (*IDX Manufacture*), Sektor Pertanian (*IDX Agriculture*), Sektor Infrastruktur & Transfortasi (*IDX Infrastructure*), Sektor Properti dan Real Estate (*IDX Property*), Sektor Keuangan (*IDX Finance*), Sektor Industri Dasar (*IDX Basic Industry*), Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi (*IDX Trade*).

Pasar modal dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan termasuk di tahun 2019. Dilansir dari IDXChannel, Bursa efek indonesia (BEI) berhasil menghasilkan pencapaian yang membanggakan, seperti peningkatan jumlah investor, tingginya aktivitas pencatatan saham baru, kenaikan rata – rata frekuensi perdagangan, peningkatan rata – rata transaksi harian, dan lain sebagainya.

Namun ditengah perkembangan tersebut, pada akhir tahun 2019 muncul isu mengenai virus covid-19 (*coronavirus disease 2019*). Dilansir dari website resmi Kemenkes (2020) Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu *Sars-CoV-2*, virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. Virus tersebut juga dapat menular dari kontak manusia ke manusia lainnya melalui cairan saluran nafas (mikroskop elektron).

WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Akibat penetapan pandemi ini, seluruh aktivitas masyarakat menjadi terhambat dikarenakan adanya himbauan pemerintah yang mengharuskan masyarakat membatasi kegiatan di luar rumah dan peringatan keras mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Karantina Wilayah, hingga lockdown. Peristiwa ini membuat seluruh dunia terguncang termasuk Indonesia.

Presiden Jokowi secara resmi menetapkan wabah virus covid-19 masuk ke Indonesia pada 13 maret 2020. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada beberapa sektor di indonesia salah satunya pasar modal Indonesia. Dimulai dari triwulan 1, efek dari covid-19 telah terasa di beberapa sektor ekonomi di Pasar Modal. Seluruh indeks sektoral di pasar modal cenderung mengalami penurunan pasca masuknya covid-19 ke Indonesia, berikut ringkasan indeks sektoral yang tercatat di pasar modal:

TABEL 1.1

INDEKS SEKTORAL BURSA EFEK INDONESIA PERIODE MARET - APRIL 2020

SEKTOR	MARE T 2020	APRIL 2020	PERSENTA SE PENURUN AN
IDX Consumer s Industry	1,729,2 5	1,639,2 8	5,20%
IDX Mining	1,317,8 6	1,175,0 8	10,83%
IDX Manufactur e	1,188,8 4	1,014,7 2	14,68%
IDX Agriculture	1,148,5 9	914,49	20,38%
IDX Infrastructu re	942,02	789,76	16,16%
IDX Property	421,90	328,93	22,03%
IDX Finance	1,245,1 2	972,63	21,88%
IDX Basic Industry	747,60	576,70	22,85%
IDX Trade	667,31	591,45	11,36%

Sumber : Data Diolah,2020.

Pada tabel 1.1 menunjukan indeks harga saham sektoral pada periode Maret – April 2020. Indeks harga saham sektoral pada tabel tersebut seluruhnya mengalami penurunan, penurunan tersebut bervariasi setiap sektornya. Persentase penurunan yang paling besar terjadi pada sektor Sektor Industri Dasar (*IDX Basic Industry*) dimana pada awal

maret sebesar 747,60 sedangkan pada bulan april turun menjadi sebesar 576,70 hal tersebut mengalami sebesar 170,9 atau sebesar 22,85%. Sementara penurunan paling besar terjadi di Sektor Keuangan (*IDX Finance*) yaitu sebesar 272,49.

IDX Consumers Industri memiliki beberapa subsektor di antaranya Subsektor Manakan & Minuman, Subsektor Rokok, Subsektor Farmasi, Subsektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga, Subsektor Keperluan Rumah Tangga, dan Subsektor Industri Barang Lainnya. Diantara banyaknya industri yang terdampak pandemic, industri *food and beverage* merupakan industri yang unik, karena dapat memenuhi sebagian dari banyaknya kebutuhan manusia, industri ini salah satu industri yang memiliki perkembangan paling cepat di dunia (Chowdhury, Sarkar, Paul, & Moktadir, 2020).

Dilansir dari *tribunnews.com*, hal ini selaras dengan pernyataan kepala kantor perwakilan bursa efek inodesia (BEI) Sumatera Utara Muhammad Pintor Nasution yang menyatakan bahwa “Jika ditelaah lebih jauh, lini bisnis *food and beverage* dianggap sebagai salah satu unit bisnis yang paling tangguh dalam merespon krisis ekonomi pada saat pandemi covid-19. Oleh karena itu, industri *food and beverage* merupakan yang mudah dicari konsumen karena bisnisnya sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup”.

Maka peneliti memilih industri *food and beverage* karena saham yang dimiliki perusahaan *food and beverage* dianggap paling tahan terhadap pandemi covid menurut para ahli yang telah disebutkan sebelumnya.

Bagi investor yang memiliki kemampuan untuk melakukan investasi pada saat pandemi, mereka harus lebih berhati – hati dalam menentukan saham yang aman untuk mereka pilih. Pandemi yang kini terjadi, mengakibatkan para investor merasakan keraguan dalam melakukan investasi dikarenakan resiko dan ketidakpastian yang akan diterima oleh para investor lebih besar daripada biasanya. Pada era seperti ini, perusahaan berlomba-lomba mempertahankan perusahaannya untuk dapat bertahan melakukan kegiatan operasionalnya. Persaingan perusahaan menjadi kian ketat, persaingan ini menuntut perusahaan untuk membuktikan bahwa ada di dalam posisi yang stabil. Hal tersebut dapat perusahaan cerminkan melalui nilai perusahaan yang baik, sehingga layak dipertimbangkan oleh investor. Karena mengingat bahwa nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan evaluasi investasi oleh calon investor.

Nilai perusahaan menunjukkan besarnya nilai aset suatu perusahaan. Sangat penting dalam nilai perusahaan untuk dapat mencerminkan suatu kinerja yang berprestasi agar mampu menarik perhatian para investor agar dapat berinvestasi di perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan semakin membaik dan sejahtera para shareholdersnya (Fenandar & Raharja, 2012).

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV) yang artinya membandingkan antara harga saham yang beredar dengan harga saham nilai per lembar bukunya.

Nilai perusahaan yang rendah merupakan reaksi pasar yang cenderung pesimis atau *underestimate* dalam kinerja perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Suharli, 2006). Faktor pertama adalah kebijakan hutang, kebijakan akan dilakukan oleh perusahaan dalam tujuan untuk menjalankan suatu operasionalnya dalam penggunaan hutang keuangan atau biasanya disebut dengan financial leverage (Brigham & Houston, 2011).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan yang berdasarkan jumlah dana tertentu dari investor kepada perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan suatu keuangan perusahaan, karena semakin tingginya keputusan yang diambil oleh para investor dalam berinvestasi maka akan semakin tinggi proporsi nilai perusahaan dalam mendapatkan return atau tingkat pendapatan suatu perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

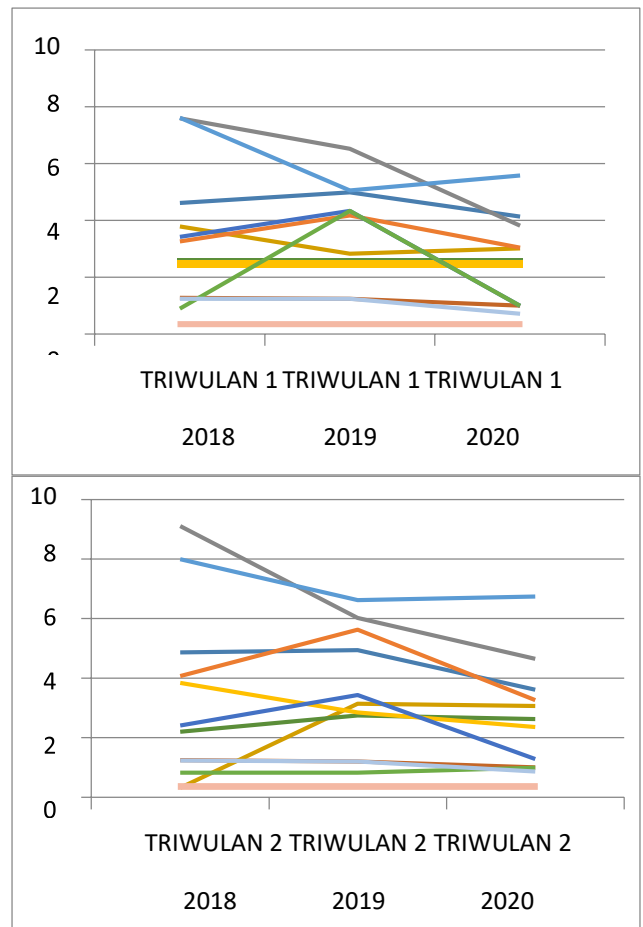
A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu gambaran yang dilihat oleh masyarakat dari hasil suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan mencapai nilai yang tinggi dan menarik perhatian para calon investor (Dewi & Wirajaya, 2013). Nilai perusahaan adalah suatu harga yang mampu dibeli oleh para calon investor jika perusahaannya akan dijual (Brigham & Houston, 2011).

Dalam pengukuran variabel dependen ini yaitu nilai perusahaan mengacu pada penelitian Fenandar & Raharja, (2012) dengan menggunakan perhitungan rasio *price book value* (PBV). Price book value juga mencerminkan seberapa besar suatu pasar menghargai nilai saham pada suatu perusahaan. Penelitian ini menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan *price to book value*. Berikut rumus perhitungannya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

GRAFIK 1.1 NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE TRIWULAN 1 DAN 2 TAHUN 2018, 2019, 2020 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas penulis membandingkan nilai perusahaan food and beverage dengan triwulan yang sama pada setiap tahunnya. Didapatkan hasil bahwa nilai perusahaan food and beverage berfluktuasi, namun cenderung mengalami sedikit penurunan di tahun 2020. Namun penurunan ini, termasuk penurunan yang kecil

- ICBP
- INDF
- MYOR
- ULTJ
- DMND
- ROTI
- CLEO
- DLTA
- PSGO
- HOKI
- CAMP
- CEKA
- ADES
- BUDI

dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdampak covid-19. Dari gambar tersebut kita juga dapat melihat bahwa terdapat pula beberapa perusahaan food and beverage yang justru meningkat pasca covid-19 seperti perusahaan PT Indofood CBP Silses Makmur Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT Akasha Wira International Tbk.

B. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang dapat melihat seberapa besar suatu kebutuhan dana yang dibiayai dari hutang itu sendiri (Herawati, 2013). Penggunaan hutang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa penghematan pajak. Disisi lain, jika Perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar hutang, sehingga hutang tersebut akan membuat perusahaan bangkrut. Nilai perusahaan sering kali ditentukan dengan cara melihat keputusan investasinya (Fama, 1978). Oleh sebab itu mengapa keputusan investasi sangat penting, yaitu dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan yang dapat diukur dari kegiatan investasi perusahaan.

Dalam menentukan keputusan investasi dapat di proksi dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Price to Earning Ratio (PER). Rasio ini seringkali digunakan dalam mengukur ekspektasi para investor dalam menilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Berikut rumus perhitungannya.

$$BV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data ringkasan saham seperti *closing price*, *nilai ekuitas* dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis berupa data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

B. Lokasi Perolehan Data

Penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode Januari – Juni 2020.

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan 31 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data populasi sebanyak 31 perusahaan ini di ambil dari sumber idnfinancial. Terdapat berbagai teknik pengambilan sampel atau yang biasa disebut dengan teknik sampling. Dalamohal ini teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Dari hasil sampel di atas menunjukkan adanya 15 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang masuk kedalam kriteria penelitian.

Tabel 1.

UJI REGRESI SECARA PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coeffici ents	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Consta nt)	-,999	1,018		-,981	,335
DER	5,132	1,283	,669	3,999	,000
PER	-,003	,002	-,260	-1,551	,132

a. Dependent Variable: PBV

a. Pengujian Hipotetsi Pertama (H1)

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t sebesar $3,999 >$ dan t Tabel 2.051, sehingga dapat disimpulkan Kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI Januari – Juni 2020.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Signifikansi untuk variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,132 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,551 <$ dari t tabel 2,051 sehingga dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode Januari – Juni 2020.

TABEL 2.

UJI REGRESI SECARA SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162.508	2	81.254	6.434	.005 ^a
Residual	340.959	27	12.628		
Total	503.467	29			

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari output diatas diketahui untuk nilai Signifikansi pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $6,434 >$ dari F tabel $3,34$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ke-3 diterima yang artinya terdapat pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

IV. KESIMPULAN

Secara parsial Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode januari – juni 2020. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode januari – juni 2020.

Secara Simultan Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode januari – juni 2020. Diketahui R Square sebesar $0,372$, hal ini mempunyai arti bahwa pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $37,2\%$. Sedangkan sisanya ($100 - 37,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, & Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Chowdhury, T., Sarkar, A., Paul, S., & Moktadir, A. (2020, September 20). A Case Study on Strategies to deal With the impact of COVID-19 pandemic in the food and beverage industry. *Operations Management Reserch*, 1-13.
- [3] Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*.
- [4] Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan.
- [5] Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 1-18.
- [6] Martalena. (2011). Pengantar Pasar Modal. Suharli. (2006). STUDI EMPIRIS TERHADAP FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA.